

Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi Seni Pertunjukan Tradisional Randai Sanggar Talago Rindang Jorong Piobang Kecamatan Payakumbuh

Dini Faiza Rahayu Suwartoyo¹, Azhar², Dafetta Fitrilinda³

^{1,2,3} Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.

Email: dini.faiza3554@student.unri.ac.id¹, azhar@lecturer.unri.ac.id²,
dafettafitrilinda2@lecturer.unri.ac.id³

Abstract: *This study aims to explore and describe the integrated community empowerment of the traditional performing arts randai sanggar talago rindang Jorong Piobang, Kanagarian Piobang, Payakumbuh District. This study uses a naturalistic method with a qualitative approach. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The results of this study show the integrated community empowerment of the traditional performing arts randai sanggar talago rindang, first seen from enabling (facilitating), that the infrastructure is sufficient. Second empowering (empowering) the promotion of this studio to the wider community and also collaborating with other partners. Third protecting (protecting cultural preservation) with village children from elementary school to high school to become a forum and foster Minangkabau cultural arts skills.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan pemberdayaan masyarakat terintegrasi seni pertunjukan tradisional randai sanggar talago rindang Jorong Piobang, Kanagarian Piobang, Kecamatan Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pemberdayaan masyarakat terintegrasi seni pertunjukan tradisional randai sanggar talago rindang, pertama dilihat dari *enabling* (memfasilitasi), bahwa sarana prasarana yang tercukupi. Kedua *empowering* (memberdayakan) promosi sanggar ini kemasyarakat luas dan juga berkerja sama dengan mitra lain. Ketiga *protecting* (melindungi pelestarian budaya) dengan anak nagari mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas untuk menjadi wadah sekaligus membina keterampilan seni budaya minangkabau.

Article History

Received: 29-09-25

Reviewed: 28-01-26

Published: 15-03-26

Key Words

*Enabling, Empowering,
Protecting, Community
Empowerment*

Sejarah Artikel

Diterima: 29-09-25

Direview: 28-01-26

Diterbitkan: 15-03-26

Kata Kunci

*Enabling, Empowering,
Protecting,
Pemberdayaan
Masyarakat*

How to Cite: Suwartoyo, D. F. R., Azhar, & Fitrilinda, D. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi Seni Pertunjukan Tradisional Randai Sanggar Talago Rindang Jorong Piobang Kecamatan Payakumbuh. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 97–106. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.17758>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang banyak memiliki ragam budaya dari sabang sampai merauke. Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yaitu provinsi Sumatera Barat. Di Sumatera Barat berbagai macam ragam budaya dan kesenian tradisional terlebih yaitu kesenian randai. Dengan adanya penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat terintegrasi seni pertunjukan tradisional randai sanggar talago rindang jorong piobang kanagarian piobang kecamatan payakumbuh.

Studi ini membedakan diri dari penelitian sebelumnya dengan mengadopsi kerangka pemberdayaan terintegrasi yang menempatkan fokus pada kesenian tradisional berbasis

komunitas dan generasi muda. Berbeda dengan penelitian yang hanya menelaah pelestarian budaya secara parsial, pendekatan ini menggabungkan aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam pengembangan kesenian tradisional, dengan tujuan memperkuat partisipasi aktif komunitas lokal serta mendorong regenerasi dan inovasi dari generasi muda. Pendekatan ini memungkinkan kesenian tradisional tidak hanya dipandang sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan yang berkelanjutan dan relevan dalam konteks kehidupan modern, sekaligus menjaga kesinambungan dan dinamika budaya di tengah perubahan zaman.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk meningkatkan kemampuan dan potensi individu atau kelompok dalam masyarakat agar dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih efektif. Menurut Shardlow dalam Risyanti (2006) pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai keinginan mereka.

Di era modernisasi dan globalisasi sekarang ini, tradisi pertunjukan Randai menghadapi berbagai tantangan. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya modern dan hiburan dari barat, sehingga minat generasi muda terhadap kesenian tradisional khususnya randai semakin berkurang. Selain itu, perubahan gaya hidup dan perkembangan teknologi juga mempengaruhi cara masyarakat mengakses dan mengapresiasi kesenian tradisional. Maka oleh sebab itu diperlukan upaya untuk melestarikan kearifan lokal terutama kesenian randai melalui pemberdayaan.

Dr. Nazaruddin Sjamsuddin (2022) menyebutkan integrasi adalah proses penyatuan bangsa yang mencakup semua aspek kehidupan, mulai dari politik, ekonomi, budaya, dan sosial. Kemudian Hartanto dan Rosyid (2013) menyatakan bahwa terintegrasi (integrated) adalah rangkaian proses yang menghubungkan beberapa sistem komputerisasi dan aplikasi baik secara fisik maupun fungsional, sehingga menggabungkan subsistem menjadi satu sistem yang konsisten dan berfungsi sebagai kesatuan.

Di Sumatera Barat randai dikenal sebagai seni pertunjukan tradisional yang memadukan unsur musik, tari, gerak, dan cerita. Esten (dalam Sedyawati, 1983) menjelaskan randai adalah salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional masyarakat Minangkabau yang sering dipertunjukkan dalam acara profan seperti pesta panen, pesta perkawinan, pesta perhelatan penghulu, serta acara serupa lainnya.

Pada masa lalu, randai menjadi sarana komunikasi penting penduduk Minangkabau. Randai berasal dari kata marandai atau malingka yang artinya membentuk lingkaran. Randai memiliki makna lain yang berasal dari kata randai, yaitu ber(h)andai yang artinya berkeinginan atau bertutur yang menggunakan kalimat-kalimat kiasan atau kata-kata samar.

Randai merupakan salah satu seni pertunjukan yang sangat penting bagi masyarakat Minangkabau. Selain sebagai bentuk hiburan, randai juga menjadi bagian penting dari upacara adat dan kegiatan keagamaan. Sampai saat ini, randai masih tetap dipertahankan dan dikembangkan oleh masyarakat Minangkabau sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan.

Sebagai sarana pendidikan dan pengajaran, Randai mengandung pesan-pesan moral dan edukatif yang dapat diambil pelajaran oleh penontonnya. Sebagai sarana komunikasi dan interaksi antar budaya. Randai dapat menjadi media untuk memperkenalkan budaya

Minangkabau kepada masyarakat Indonesia dan dunia. Sebagai sarana pembinaan jiwa dan karakter.

Akan tetapi, permasalahannya saat ini, perkembangan teknologi global mulai mengikis nilai-nilai kearifan budaya lokal. Memang tidak dapat dipungkiri, kemajuan teknologi berpengaruh positif pada terbentuknya trend budaya berbasis teknologi digital, tetapi fenomena tersebut membawa dampak pada berkurangnya apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional. Seni tradisional sangat identik dengan kearifan budaya lokal. Melalui eksistensi pertunjukannya, seni tradisi mempresentasikan kehidupan masyarakat lokal yang ditopang oleh keluhuran budi yang arif, bijaksana, keteladanan, dan cendekia. Contoh seni tradisional yang mencerminkan hal tersebut adalah randai Minangkabau. Salah satunya randai sanggar talago rindang adalah salah satu sanggar tari yang berada di jorong piobang. Di mana sanggar ini bukan hanya melatih randai saja tetapi juga melatih tari, pecak silat, dan alat musik tradisional khas minang kabau.

Terungkap dalam wawancara peneliti dengan pemilik atau anggota dari sanggar bahwa sanggar talago rindang di akan berkembang terindikasi dari segi promosi. Terdapat beberapa permasalahan di sarana prasarana, penurunan minat pada generasi muda, kurangnya kesadaran terkait latihan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan pengkajian secara mendalam untuk mendepskripsikan bagaimana pemberdayaan masyarakat terintegrasi seni pertunjukan tradisional randai berdasarkan dari unsur-unsur manajemen dengan mengangkat judul “Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi Seni Pertunjukan Tradisional Randai Sanggar Talago Rindang Jorong Piobang, Kanagarian Piobang, Kecamatan Payakumbuh”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) yakni metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode naturalistik yang mana metode ini menekankan pengumpulan data secara mendalam dan deskriptif berdasarkan realitas sosial dan budaya yang terjadi secara apa adanya dilapangan. Sehingga penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi Seni Pertunjukan Tradisional Randai Sanggar Talago Rindang Jorong Piobang, Kanagarian Piobang, Kecamatan Payakumbuh bisa dijelaskan menggunakan teknik yang sudah ditetapkan.

Berikut nama informan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Informan

No	Nama	Umur	Informan	Keterangan
1	DT	53 tahun	Informan Kunci	Ahli randai
2	UL	53 tahun	Informan Kunci	Pemilik Sanggar
3	NH	52 tahun	Informan Kontrol	Anggota

Pada tabel di atas adalah beberapa informannya. Yang pertama informan DT, DT adalah salah satu ahli dalam randai, yang dimana dia pelatih sekaligus yang paham tentang randai. Selanjutnya informan UL adalah pemilik sanggar talago rindang ini, tujuan beliau mendirikan sanggar ini untuk melestarikan kesenian kepada generasi muda di nagari piobang. Selanjutnya informan NH adalah salah satu informan kontrol, yang dimana beliau salah satu anggota randai khusus dibidang gurindam saja, posisi beliau yakni menceritakan tema atau cerita yang diangkat dalam setiap kegiatan randai.

Dalam penelitian ini menggunakan Keabsahan Data. Uji keabsahan data bertujuan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dalam penelitian tersebut memiliki tingkat kebenaran dan keandalan yang tinggi. Menurut Sugiyono (2014:121), terdapat beberapa cara dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data, yaitu: Uji Kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar telah menggambarkan fenomena yang diteliti. Beberapa teknik yang digunakan dalam uji kredibilitas antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi lebih lanjut dan melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah diwawancarai maupun dengan sumber baru yang relevan.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti mengamati suatu fenomena secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatnya ketekunan dalam penelitian, maka akurasi data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara lebih jelas dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode validasi data dengan cara melakukan perbandingan informasi dari beragam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, atau dalam kurun waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mengumpulkan data dari tiga sumber yang berbeda untuk menguji keabsahan dari informasi yang diperoleh.

4. Analisis kasus negatif

Peneliti akan mencari dan menganalisa data yang berbeda atau bertentangan dengan data hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika tidak ditemukan lagi data lain yang bertentangan, maka data yang dikumpulkan dianggap valid dan reliabel.

5. Menggunakan bahan referensi

Untuk menguatkan keabsahan data, peneliti memanfaatkan bahan referensi seperti dokumen, catatan lapangan, atau hasil penelitian terdahulu sebagai bukti penunjang temuan yang diperoleh.

6. Mengadakan *member check*

Peneliti melakukan pengecekan dengan cara mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada informan atau narasumber. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh sumber data.

Jika terdapat ketidaksesuaian, peneliti dapat memperbaiki atau melengkapinya agar lebih akurat.

Penelitian yang saya teliti ini terletak di lokasi jorong piobang kanagarian piobang, kecamatan payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai bulan oktober 2025 yang berlokasi di jorong piobang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan pemberdayaan ini menjawab tantangan modernisasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal ke dalam program-program pemberdayaan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian budaya. Misalnya, di Nagari piobang, lembaga adat berhasil menjaga kelestarian tradisi dengan mengedukasi generasi muda dan memadukan tradisi dengan teknologi modern seperti dokumentasi digital dan media sosial untuk memperkuat identitas budaya sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kerjasama antara lembaga adat, pemerintah desa, sekolah, dan pihak swasta juga menjadi kunci keberhasilan menanggapi tantangan tersebut, sehingga masyarakat semakin sadar dan bangga terhadap tradisi mereka dalam konteks modernisasi. Kerja sama dengan lembaga adat yakni memperkenalkan sekaligus memperlihatkan kesenian randai ini kepada generasi muda, serta membuka peluang bagi generasi muda yang ingin ikut dalam sanggar ini. Kerja sama dengan pemerintah desa, yakni nagari piobang selalu memberi peluang untuk sanggar ini tampil di acara kanagarian seperti penyambutan tamu, hiburan hari raya, dan masih banyak lagi. Dan yang terakhir kerja sama dengan pihak swasta yakni kerja sama dengan pemilik Rumah Gadang Sungai Beringin, yang dimana kerja sama dalam hal tersebut seperti penyambutan tamu dari luar negeri Malaysia, penyambutan pesta pernikahan dan masih banyak lagi. Keberhasilan serupa dengan daerah lain seperti sanggar situjuah. Sanggar tersebut juga berkerja sama dengan sanggar talago rindang.

Berdasarkan temuan hasil analisis data dan temuan penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi Seni Pertunjukan Tradisional Randai Sanggar Talago Rindang Jorong Piobang, Kanagarian Piobang, Kecamatan Payakumbuh, berikut dipaparkan pembahasan sesuai dengan indikator penelitian.

1. *Enabling* (memfasilitasi)

Menurut Effendy (2020) diartikan sebagai terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data yang ditinjau dari *enabling*, diketahui bahwa *enabling* di pengaruhi oleh sarana prasarana, dukungan kebijakan pemerintah, ketersediaan sdm, dan aspek edukasi dan dokumentasi. Dimana sarana prasarana seperti gedung dan ruangan latihan yang kurang terawat, kostum dan properti lainnya ada yang milik pribadi ada yang sewa. Dukungan kebijakan pemerintah ikut serta dalam pekan budaya tahun lalu dan juara harapan tiga. Ketersediaan sumber daya manusia dan aspek edukasi dan dokumentasi, diketahui bahwa ada 3 pelatih yang ada di sanggar talago rindang yang mengajarkan randai. Untuk aspek edukasi dan dokumentasi dari pihak sanggar sering upload ke media sosial seperti intagram. Dan juga ada anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan sk kepengurusan.



Gambar 1. gedung latihan

Pada gambar 1 sebagaimana hasil penelitian tentang *enabling* (memfasiliasi), dapat dilihat bahwa salah satu bentuk sarana prasana yang ada di sanggar ini yakni gedung latihan, disini pelatih randai melatih pemain randai. Ada beberapa ruangan ada untuk ruangan latihan tari, ruangan latihan randai dan latihan alat musik. Gedung ini memiliki pencahayaan yang baik untuk pemain randai latihan, karna latihannya di malam hari. Jadwal kegiatan latihan randai 3 kali seminggu. Dan juga para pemain setiap latihan selalu diabsen.



Gambar 2. pekan budaya kabupaten

Pada gambar 2 dapat dilihat ini merupakan salah satu bentuk dukungan kebijakan pemerintah kabupaten. Mengadakan Pekan Budaya Kabupaten Limapuluh Kota di Sarilamak pada tanggal 1-5 Juli 2024 tahun kemaren. Dan Sanggar Talago rindang juara harapan 3, mendapatkan sertifikat dan piala pekan budaya. Dan selalu di abadikan di media sosial randai tersebut. Dalam pekan budaya ini diikuti oleh seluruh sanggar kesenian minangkabau yang ada dalam kabupaten limapuluh kota, salah satunya sanggar seni talago rindang.

2. *Empowering* (memberdayakan)

Menurut Effendy (2020) mengandung pengertian bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi. Pendekatan yang ditempuh adalah dengan cara meningkatkan skill dan kemampuan manajerial. Berdasarkan hasil analisis data yang ditinjau dari *empowering*, diketahui bahwa *empowering* di terdiri dari promosi dan pengembangan dan peningkatan diri. Promosi sanggar yakni dengan lewat dari mulut kemulut, atau bisa langsung tanya ke pemilik sanggarnya. Selanjutnya pengembangan dan peningkatan diri, untuk yang bagian gurindam adalah ibu-ibu yang tau alur cerita yang ditampilkan, serta buat pemain randai hanya bagian gerakan randai dan juga ada beberapa yang susah, seperti gerakan harimau loncek harimau dan salto kebelakang. Akan tetapi sebaiknya penggantinya bisa anak muda yang bagian gurindang tersebut, biar lebih fasih dalam pelafalan bahasa minang.



Gambar 3. Kerjasama Mitra

Pada gambar 3 sebagaimana hasil penelitian tentang *empowering* (memberdayakan), dapat dilihat salah satu nya yakni promosi dan bekerja sama dengan mitra lain. Sanggar talago rindang mempromosikan sanggar ini dengan cara dari mulut ke mulut atau juga bisa pantau sosial media instagram dan juga bisa hubungi lewat whatsapp. Sanggar ini tidak hanya menampilkan randai saja, bisa juga menampilkan tarian tradisonal hingga tarian modern tergantung orang yang meminta sambutan untuk acara pesta. Selanjutnya sanggar ini bekerja sama dengan mitra lain, seperti pada gambar 3, kerjasama dengan pihak rumah gadang sungai beringin, tidak hanya itu sanggar juga bekerjasama dengan pokdarwis sungai beringin dan juga sanggar situjuah. Dengan begitu sanggar talago rindang bisa di kenal semua masyarakat minangkabau.

3. *Protecting* (melindungi pelestarian budaya)

Menurut Kartasasmita (1996) dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu dalam konsep pemberdayaan masyarakat perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat diperlukan. Berdasarkan hasil analis data yang ditinjau dari *protecting* yakni keterlibatan generasi muda terutama dalam hal yang menarik perhatian anak-anak dan remaja yang ingin berlatih randai di sanggar talago rindang diketahui bahwa ada beberapa gerakan yang dimana gerakan tersebut tepuk sarawa (tepek celana), dan juga ada gerakan seni bela diri di dalam gerakan randai tersebut. Dan itu juga salah satu yang menjadi memicu minat anak muda yang ingin gabung ke grup sanggar ini dan belajar gerakan randai. Usia yang mengikuti randai di sanggar talago rindang mulai dari usia sekolah dasar sampai usia skolah menengah atas, dimana di usia itu anak-anak cenderung lebih produktif dan aktif. Pemilik Sanggar Talago Rindang memperluas jangkauan dan daya tarik seni pertunjukan tradisonal randai sanggar talago rindang kepada pemuda di luar komunitas lokal sekaligus memperkuat pemberdayaan masyarakat secara lebih inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 4. Pemain Randai

Pada gambar 4 sebagaimana hasil penelitian tentang *protecting* (melindungi pelestarian budaya), dapat dilihat dengan cara melestarikan budaya minangkabau yakni randai yaitu dengan melibatkan generasi muda saat ini. Sanggar Talago Rindang menjadikan wadah untuk berhimpun pada generasi muda yang sebagaimana sanggar membimbing. Sanggar ini juga menarik anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah ke atas sekaligus untuk mengapresiasi jiwa anak-anak olah tubuh seperti pencak silat sehingga fisiknya aktif. Tujuannya untuk membina, melatih, keterampilan seni budaya minangkabau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi Seni Pertunjukan Tradisional Randai Sanggar Talago Rindang Jorong Piobang Kanagarian Piobang, Kecamatan Payakumbuh. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari penelitian ditemukan bahwa *enabling* (memfasilitasi) bahwa memfasilitasi seperti gedung, ruangan dan juga alat dan properti merupakan salah satu mendorongnya potensi masyarakat yang punya. Dan juga dukungan pemerintah merupakan dorongan dari pihak pemerintah untuk melestarikan kebudayaan minangkabau ini. Sumber manusia juga diperlukan karna dengan ada nya sumber daya manusia maka akan terdorongnya sanggar ini tidak terlepas juga dokumentasi kegiatan tersebut.
2. Dari penelitian ditemukan bahwa *empowerig* (memberdayakan) bahwa sanggar ini mempromosikan kepada masyarakat luas dari mulut ke mulut serta berkerjasama dengan mitra lainnya. Dan juga sanggar ini adanya pengembangan dan peningkatan diri kepada pemain randai.
3. Dari penelitian ditemukan bahwa *protecting* (melindungi pelestarian budaya) bahwa sanggar ini juga melibatkan generasi muda seperti anak nagari sekaligus melestarikan kesenian tradisional minangkabau ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pelestarian seni tradisional yang berbasis komunitas dan generasi muda secara terintegrasi. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya fokus pada satu sanggar seni tanpa melakukan perbandingan antar wilayah. Hal ini membatasi pemahaman yang lebih luas mengenai variasi dan adaptasi model pelestarian di konteks geografis yang berbeda. Oleh karena itu, studi lanjutan yang melibatkan beberapa sanggar dari berbagai daerah diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan memperkuat validitas model pemberdayaan dalam pelestarian seni tradisional berbasis komunitas dan regenerasi generasi muda.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi Seni Pertunjukan Tradisional Randai Sanggar Talago Rindang Jorong Piobang Kanagarian Piobang, Kecamatan Payakumbuh. Dapat peneliti rekomendasikan sebagai berikut :

1. Direkomendasikan kepada Sanggar Seni Talago Rindang Jorong Piobang untuk terus meningkatkan kesenian tradisional randai minangkabau melalui generasi muda anak nagari kedepannya dan mempromosikan sanggar seni talago rindang yang lebih luas lagi,

sehingga sanggar seni talago rindang dapat terkenal hingga keseluruhan Indonesia sampai ke mancanegara.

2. Direkomendasikan kepada anggota sanggar agar pengembangan dan peningkatan diri di generasi muda dapat dioptimalkan dengan adanya pelatihan khusus kesenian tradisional randai mingkabau, sehingga dapat mewariskan budaya minangkabau ke generasi muda selanjutnya. Pelatihan tersebut juga sebaiknya diarahkan anggota sanggar agar peserta memperoleh sertifikasi keterampilan sebagai bentuk pengakuan resmi atas kompetensi mereka.
3. Direkomendasikan kepada Dinas kebudayaan daerah disarankan untuk mengintegrasikan pelatihan seni tradisional ke dalam kurikulum muatan lokal serta memfasilitasi program sertifikasi keterampilan randai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak/ibu dosen pembimbing meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk, saran, serta nasihat hingga selesainya penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada pemilik sanggar dan anggota yang telah meluangkan waktunya untuk saya dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, Ph.D. 2012. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Arif, M., & Syam, A. (2017). Strategi pengembangan objek wisata pantai sumedang di kecamatan ranah pesisirkabupaten pesisir selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(2), 191-200.
- Arsih, F., Zubaidah, S., Suwono, H., & Gofur, A. (2019). The exploration of educational value in randai minangkabau art, Indonesia. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 1225-1248.
- Dewi, H., & Sembiring, B. (2019, December). Pelestarian Randai Sebagai Media Pendidikan Adat Istiadat Minangkabau di Sanggar Sumarak Anjuang di Kota Medan. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 2, No. 2).
- Dewi, H., & Sembiring, B. (2019, December). Pelestarian Randai Sebagai Media Pendidikan Adat Istiadat Minangkabau di Sanggar Sumarak Anjuang di Kota Medan. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 2, No. 2).
- Hadijah, L. (2019). Local Wisdom in Minangkabau Cultural Tradition of Randai. *KnE Social Sciences*, 399-411.
- Haryanto, I., Yusril, M., & Martarosa, M. (2020). Perancangan Pertunjukan Teater Rambun Pamenan Dalam Pola Teater Tradisional Randai Dengan Pendekatan Teater Modern (WELL MADE PLAY). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(02), 257-260.
- Hidayat, S., & Arkhi, T. S. (2015). The Development of Tourism in Minangkabau Village, Tarusan Kamang, West Sumatra: Attracting International Tourist Interest with the Traditional Art of Randai. *International Journal of Cultural and Digital Tourism*, 2(2), 40-49.
- Kharisma, R. R. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Mosen Untuk Pengenalan Tari Sige Penguten Di Sanggar Tari Tanggai Lampung*.



- Nugraha, A. R., Perbawasari, S., Zubair, F., & Novianti, E. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan komunikasi efektif berbasis potensi wisata dan kearifan lokal. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 123-132.
- Restiani, A., Azhar, A., & Fitrilinda, D. (2023). Peran Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 754-760.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Tusakdiah, J. H., & Turyati, T. (2023). Tari Piring dalam Kesenian Randai di Sanggar Palito Nyalo Kota Padang Sumatera Barat. *Jurnal Seni Makalangan*, 10(1).